

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah fenomena kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi DKI Jakarta yaitu Kepulauan Seribu, Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Barat, dan Jakarta Utara diukur dari persentase penduduk miskin setiap provinsi dari tahun 2018 sampai tahun 2023. Selanjutnya fenomena ini akan dikaitkan dengan faktor-faktor yang diindikasikan menjadi penyebab fenomena kemiskinan ini terjadi antara lain tingkat pengangguran terbuka, tingkat partisipasi angkatan kerja, ketimpangan distribusi pendapatan, dan indeks pembangunan manusia. Data yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) DKI Jakarta dan Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data pada penelitian ini menggunakan data panel, sehingga regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel. Adapun pengertian data panel, yaitu gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section*, sehingga dapat menyediakan data yang banyak dan akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Analisis deskriptif dipergunakan untuk menganalisis data yang telah

terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Sedangkan kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan proses data berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian mengenai apa hal hal yang sudah terjadi.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah objek yang terkait dengan subjek. Objek penelitian dapat berupa individu, objek, tindakan, atau peristiwa yang dikumpulkan dari subjek penelitian untuk menggambarkan kondisi atau nilai yang spesifik dari subjek penelitian. Nama variabel sesungguhnya berasal dari fakta bahwa karakteristik tertentu bisa bervariasi di antara objek dalam suatu populasi. Sesuai dengan judul “Faktor Penentu Kemiskinan di Provinsi DKI Jakarta tahun 2018-2023” maka dalam penelitian ini penulis menggunakan satu variabel dependent dan empat variabel independen.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang dapat menjadi sebab terjadinya perubahan terhadap variabel dependen. Variabel bebas yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu tingkat pengangguran terbuka, tingkat partisipasi angkatan kerja, ketimpangan distribusi pendapatan, dan indeks pembangunan manusia.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel akibat yang disebabkan oleh variabel independen. Variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu kemiskinan.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Satuan	Simbol	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Kemiskinan	Persentase jumlah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan dan tidak bisa memenuhi kebutuhan pangan, pendidikan dan tingkat pendapatan rendah di Provinsi DKI Jakarta.	Persen	Y	Rasio
2.	Tingkat Pengangguran Terbuka	Persentase jumlah pengangguran terbuka terhadap jumlah angkatan kerja di Provinsi DKI Jakarta.	Persen	TPT	Rasio
3.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	Persentase jumlah penduduk usia kerja yang termasuk dalam angkatan kerja di Provinsi DKI Jakarta.	Persen	TPAK	Rasio
4.	Ketimpangan Distribusi Pendapatan	Masalah perbedaan pendapatan antara masyarakat atau daerah yang maju dengan daerah yang tertinggal di Provinsi DKI Jakarta.	Persen	KDP	Rasio
5.	Indeks Pembangunan Manusia	Persentase penduduk dalam mencapai kemampuan untuk mendapatkan akses ekonomi, pendidikan dan kesehatan di Provinsi DKI Jakarta.	Persen	IPM	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dan dokumen-dokumen yang sudah ada serta berhubungan dengan variabel penelitian, dengan tujuan untuk meneliti, mengkaji, dan menganalisa dokumen-dokumen yang ada dan berkaitan dengan penelitian.
2. Studi literatur, yaitu mempelajari teori-teori yang ada atau literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti baik dari buku, karya ilmiah berupa skripsi dan sejenisnya, artikel, jurnal, internet, atau bacaan lainnya.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yakni data-data yang disajikan dalam bentuk angka atau bilangan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder menurut (Meita Sekar Sari, 2019) adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder yang diperoleh adalah dari sebuah situs internet, ataupun dari sebuah referensi yang sama dengan apa yang sedang diteliti oleh penulis. Data sekunder yang diperoleh berasal dari Badan Pusat Statistik Indonesia dan Badan Pusat Statistik DKI Jakarta.

3.2.3.2 Populasi dan Sasaran

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi sasaran adalah Kabupaten/Kota di DKI Jakarta meliputi Kepulauan Seribu, Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Barat, dan Jakarta Utara.

3.2.4 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti menguraikannya dalam bentuk model penelitian, pada penelitian ini terdiri dari variabel terikat yaitu kemiskinan (Y) sedangkan variabel bebas terdiri dari indeks pembangunan manusia (X1), tingkat pengangguran terbuka (X2) dan laju upah minimum provinsi (X3). Adapun model persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e$$

Keterangan:

Y : Tingkat kemiskinan

α : Konstanta

X₁ : TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka)

X₂ : TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja)

X₃ : KDP (Ketimpangan Distribusi Pendapatan)

X₄ : IPM (Indeks Pembangunan Manusia)

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e : *Error term*

t : Waktu

i : Provinsi

3.2.5 Teknik Analisa Data

3.2.5.1 Analisa Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel untuk menganalisis tingkat pengangguran terbuka, tingkat partisipasi angkatan kerja, ketimpangan distribusi pendapatan, dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan. Data panel adalah perbedaan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data runtut waktu biasanya terdiri dari satu objek tetapi mencakup beberapa periode, seperti harian, bulanan, kuartalan, atau tahunan. Di sisi lain, data silang terdiri dari banyak objek yang mengandung berbagai jenis data selama periode waktu tertentu.

Pemilihan data panel dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga terdapat banyak daerah. Penggunaan data *time series* dimaksudkan karena dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu tujuh tahun yaitu dari tahun 2018-2023. Kemudian penggunaan *cross section* itu sendiri karena penelitian ini mengambil data dari Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta.

Keuntungan dengan menggunakan data panel dalam pemodelan regresi maka akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar, sehingga dapat mengatasi masalah penghilangan variabel (*omitted variable*). Selain itu juga dapat mengurangi bias dalam pengestimasiannya karena data cukup banyak.

Terdapat tiga model yang dapat digunakan untuk melakukan regresi data panel yaitu *Common Pooled Effects*, *Fixed Effects* dan *Random Effects* (Sihombing, 2021) Penjelasan masing-masing ketiga pendekatan adalah sebagai berikut:

1. *Common Effect Model (CEM)*

Pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* lalu mengestimasi dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil *Ordinary Least Square (OLS)*.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya, dimana setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui. Oleh karena itu, untuk mengestimasi data panel *Fixed Effect Model (FEM)* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar daerah. Perbedaan Intersep tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan. Namun demikian sloponya sama antar daerah, model estimasi ini disebut juga dengan teknik *Least Square Dummy Variable (LSDV)*.

3. *Random Effect Model (REM)*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model (ECM)*. Metode yang tepat untuk mengakomodasi *Random Effect Model (REM)* adalah *Generalized Least Square (GLS)*. Dari ketiga model yang ada dipilih salah satu model terbaik yang akan diinterpretasikan.

Pemilihan model terbaik dilakukan melalui Uji *Chow Likelihood Ratio*, Uji *Lagrange Multiplier Breusch Pagan* dan Uji *Hausman*.

1. Uji Chow

Pengujian untuk menentukan *Fixed Effect Model (FEM)* atau *Common Effect Model (CEM)* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Berikut adalah hipotesis dalam pengujian uji chow :

H_0 : menggunakan *Common Effect Model (CEM)*.

H_1 : menggunakan *Fixed Effect Model (FEM)*.

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan Uji Chow adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas $F > 0,05$ artinya H_0 tidak ditolak maka *Common Effect Model (CEM)*.
- b. Jika nilai probabilitas $F < 0,05$ artinya H_0 ditolak maka *Fixed Effect Model (FEM)*, dilanjut dengan uji hausman.

2. Uji Hausman

Pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect Model (FEM)* atau *Random Effect Model (REM)* yang paling tepat digunakan.

Berikut adalah hipotesis dalam pengujian uji Hausman:

H_0 : menggunakan *Random Effect Model (REM)*.

H_1 : menggunakan *Fixed Effect Model (FEM)*.

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas *Chi-Square* $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak, yang artinya *Random Effect Model (REM)*.
- b. Jika nilai probabilitas *Chi-square* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya *Fixed Effect Model (FEM)*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan *Random Effect Model (REM)* atau *Common Effect Model (CEM)*. Uji ini digunakan ketika dalam pengujian uji chow yang terpilih adalah *Common Effect Model (CEM)*, melakukan uji lagrange multiplier data juga diregresikan dengan *Random Effect Model (REM)* dan *Common Effect Model (CEM)* dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

H_0 : menggunakan *Common Effect Model (CEM)*.

H_1 : menggunakan *Random Effect Model (REM)*.

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji lagrange multiplier adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Both $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya *Random Effect Model (REM)*.
- b. Jika nilai Both $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak, yang artinya *Common Effect Model (CEM)*.

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi data panel. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan

pengujian asumsi klasik. Tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)* adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Uji statistik t dan F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi maka hasil uji statistik menjadi tidak valid. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Terdapat cara dalam melakukan uji normalitas yaitu dengan menggunakan cara analisis grafik dan uji statistik. Uji ini dilakukan dengan menggunakan taraf signifikan (α) 5% sehingga menghasilkan hipotesis :

H_0 : data residual terdistribusi normal

H_1 : data residual tidak terdistribusi normal

Penelitian ini menggunakan cara uji statistik melalui uji *Jarque-Bera (JB)*. Uji JB merupakan uji normalitas untuk sampel besar. Nilai JB statistic mengikuti distribusi *Chi-square* dengan 2 df (*degree of freedom*). Nilai JB selanjutnya dengan menghitung nilai signifikansinya sebesar (α) 5%. Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak berarti data residual tidak terdistribusi normal
- Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak berarti data residual terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menyatakan bahwa linear sempurna diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari koefisien masing-masing variabel bebas. Jika koefisien korelasi antara masing-masing variabel bebas lebih dari 0,8 maka terjadi multikolinearitas dan sebaliknya, jika koefisien korelasi antara masing-masing variabel bebas kurang dari 0,8 maka tidak terjadi multikolinearitas. Hipotesis yang digunakan dalam uji multikolinearitas yaitu:

H_0 : tidak terdapat multikolinearitas

H_1 : terdapat multikolinearitas

Melalui pengujian kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai koefisien korelasi $> 0,8$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat multikolinearitas.
- Jika nilai koefisien korelasi $< 0,8$ maka H_0 tidak ditolak, artinya tidak terdapat multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah apabila dalam regresi terdapat homokedastisitas, yaitu apabila varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Sebaliknya apabila berbeda disebut

heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji *heteroscedasticity glejser*. Hipotesis dalam uji heteroskedastisitas yaitu:

H_0 : tidak terdapat heteroskedastisitas

H_1 : terdapat heteroskedastisitas

Melalui pengujian kriteria sebagai berikut:

- Jika P value $\leq 5\%$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat heteroskedastisitas.
- Jika P value $\geq 5\%$ maka H_0 tidak ditolak, artinya tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.2.5.3 Uji Hipotesis

Uji statistik dilakukan untuk mengatur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktualnya. Uji statistik dilakukan pengujian koefisien regresi secara parsial (Uji t), pengujian koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F), dan koefisien determinasinya (R^2).

3.2.5.3.1 Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji-t statistik adalah uji parsial (individu) dimana uji ini digunakan untuk menguji seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara individu. Pada tingkat signifikansi (0,05) dengan menganggap variabel independen bernilai konstan. Pengujian t-statistik dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis:

1. $H_0 : \beta_1, \beta_3 < 0$, artinya variabel tingkat pengangguran terbuka dan ketimpangan distribusi pendapatan tidak berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan Provinsi DKI Jakarta.
2. $H_1 : \beta_1, \beta_3 > 0$, artinya variabel tingkat pengangguran terbuka dan ketimpangan distribusi pendapatan berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan Provinsi DKI Jakarta.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah taraf signifikan 5%

($\alpha = 0,05$), dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika probabilitas t-statistik $> 0,05$, maka H_0 tidak ditolak dan H_1 ditolak yang berarti bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka dan ketimpangan distribusi pendapatan tidak berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan Provinsi DKI Jakarta.
2. Jika probabilitas t-statistik $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 tidak ditolak yang berarti bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka dan ketimpangan distribusi pendapatan berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan Provinsi DKI Jakarta.

Hipotesis:

1. $H_0 : \beta_2, \beta_4 > 0$, artinya variabel tingkat partisipasi angkatan kerja dan indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan Provinsi DKI Jakarta.
2. $H_1 : \beta_2, \beta_4 < 0$, artinya variabel tingkat partisipasi angkatan kerja dan indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan Provinsi DKI Jakarta

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah taraf signifikan 5%

($\alpha = 0,05$), dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika probabilitas t-statistik $> 0,05$, maka H_0 tidak ditolak dan H_1 ditolak yang berarti bahwa variabel tingkat partisipasi angkatan kerja dan indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan Provinsi DKI Jakarta.
2. Jika probabilitas t-statistik $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 tidak ditolak yang berarti bahwa variabel tingkat partisipasi angkatan kerja dan indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan Provinsi DKI Jakarta.

3.2.5.3.2 Uji Signifikansi (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara signifikan terhadap variabel terikat. Cara pengujiannya dengan membandingkan nilai probabilitas F-statistik terhadap α . Uji F untuk mengetahui apakah variabel independen (bebas) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (terikat). Hipotesis dalam uji f adalah:

1. $H_0 : \beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 = 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas tingkat pengangguran terbuka, tingkat partisipasi angkatan kerja, ketimpangan distribusi pendapatan, dan indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap variabel terikat tingkat kemiskinan Provinsi DKI Jakarta.
2. $H_1 : \beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel tingkat pengangguran terbuka, tingkat partisipasi angkatan kerja, ketimpangan distribusi pendapatan,

dan indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap variabel terikat tingkat kemiskinan Provinsi DKI Jakarta.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$), dengan kriteria sebagai berikut:

1. H_0 tidak ditolak dan H_1 ditolak jika probabilitas F-statistik $> 0,05$, yang artinya semua variabel bebas yaitu, tingkat pengangguran terbuka, tingkat partisipasi angkatan kerja, ketimpangan distribusi pendapatan, dan indeks pembangunan manusia berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat yaitu tingkat kemiskinan Provinsi DKI Jakarta tahun 2008-2022.
2. H_0 ditolak dan H_1 tidak ditolak jika probabilitas F-statistik $< 0,05$, yang artinya semua variabel bebas yaitu, tingkat pengangguran terbuka, tingkat partisipasi angkatan kerja, ketimpangan distribusi pendapatan, dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu tingkat kemiskinan Provinsi DKI Jakarta tahun 2008-2022.

3.2.5.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk menghitung seberapa besar pengaruh antara variabel bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel terikat. Nilai R^2 paling besar 1 dan paling kecil 0 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin tinggi nilai R^2 (mendekati 1) maka menunjukkan semakin kuat pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Apabila R^2 mendekati 0 maka semakin lemah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.